

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan negara bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan keberhasilan SDM sangat ditentukan oleh pendidikannya.¹ Secara sudut pandang ilmiah dengan pendidikan itu perlu, karena anak manusia dilahirkan tidak berdaya dengan dasar anak manusia lahir tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif.² Oleh karena itu, setiap orang berhak untuk belajar dan memperoleh pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pembelajaran dan atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat.³ Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan

¹ Zuni Purnawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 2 Aryojeding Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: SKRIPSI Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 1

² Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Graha Ilmu, 2014), hlm.17

³ *Ibid*, hlm.27

masyarakat.⁴ Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia secara sadar yang dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang keduanya tidak dapat dipisahkan dan bahkan saling berkaitan, dimana kegiatan tersebut dapat dilakukan diberbagai lingkungan belajar dengan maksud agar manusia dapat menempatkan diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibedakan menjadi dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal mengacu pada PP No 19 Tahun 2005 adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵ Pendidikan nonformal hadir di masyarakat karena semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal serta dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁶ Di dalam pendidikan baik formal maupun non formal memiliki masalah yang tak kunjung usai.

⁴Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm.13

⁵ Vivin Ambar dan Arisandy Ambarita, "Sistem Informasi Pengolahan Data Kelulusan Siswa Non-Formal Berbasis WEB pada Dinas Pendidikan Nasional Kota Ternate", dalam *Indonesian Journal on Information System* ISSN 2548-6438, Vol. 2 No 1, April 2017

⁶ I Ketut Sudarsono, "Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku (Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia))", dalam *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No.2, 2016, hlm. 52

Salah satu masalah pokok yang terjadi pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam mata pelajaran matematika.⁷ Padahal matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari *play group* sampai perguruan tinggi. Bahkan tanpa disadari matematika telah melekat pada diri manusia, hal tersebut dikarenakan hampir setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan dan menggunakan matematika. Seperti mencari nomor rumah, menelepon, jual beli barang, menukar uang, dan masih banyak lagi. Akan tetapi sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai matematika bahkan enggan untuk mengikuti proses belajar mengajar yang baik. Mereka menjadikan matematika sebagai momok yang menakutkan dan suatu pelajaran yang membosankan, hal tersebut tidak boleh terjadi secara terus menerus. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidangnya, sehingga mampu merubah anggapan negatif siswa terhadap matematika menjadi anggapan yang lebih positif.⁸ Pendidik merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, sehingga perannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan. Dalam islam, seorang pendidik sangatlah dihargai dan dihormati.

Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Mujadallah ayat 11:⁹

إِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

⁷ Desak Putu Kartiwi, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau dari Bakat Numerik dan Kecemasan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuta”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, Vol.7 No.2, 2011, hlm.3

⁸ Iftida'ur Rohmah, *Pengaruh Metode Probing-Prompting Learning Berbasis Teori Bruner terhadap Hasil Belajar Materi Jajargenjang Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: SKRIPSI Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 2

⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 108

Apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat”

Dari penggalan Q.S. al-Mujadallah ayat 11 diatas mengandung makna bahwa apabila kamu diminta berdiri selama berada di majelis Rasulullah, maka segeralah berdiri, karena Rasulullah terkadang mengamati keadaan setiap individu sehingga dapat diketahui sikap keagamaan orang tersebut, atau karena Allah ingin menyerahkan sesuatu tugas khusus yang tidak mungkin tugas tersebut dapat dikerjakan oleh orang lain.¹⁰ Allah akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rosul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.¹² Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Karena sebagai cermin untuk melihat kembali apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.¹³

Hasil belajar yang diharapkan oleh siswa diantaranya mereka dapat menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai dengan baik. Namun, pada

¹⁰ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 153

¹¹ *Ibid*, hlm. 154

¹² Dwi Rusmaryanti, “Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) pada Siswa kelas VIIIA MTs Al Huda 2 Jenawi Karanganyar” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 22, 2013, hlm. 290

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 47

prakteknya di sekolah-sekolah masih banyak yang belum bisa menerapkan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan individu. Guru masih mengajar secara konvensional yaitu ceramah. Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu masih ada siswa yang ramai sendiri ketika guru menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki semangat dalam belajar belajar. Bahkan hasil belajar mereka kurang maksimal dan rata-rata berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹⁴ Sementara itu, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah penyelesaian soal yang berbentuk soal cerita pada matematika.¹⁵

Masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan keadaan di lapangan, seperti halnya masalah pembelajaran matematika yang terjadi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Pada umumnya rendahnya hasil belajar siswa pada matematika dikarenakan soal-soal yang diberikan memiliki penyelesaian yang tidak mudah dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan

¹⁴ Peni Asri Rimasafitri, *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: SKRIPSI Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 3

¹⁵ Nizlel Huda dan Angel Agustin Kencana, "Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi", dalam *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung 2013*, hlm. 595

pembelajaran.¹⁶ Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁷ Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.¹⁸ Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Problem Posing Learning*.

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.¹⁹ Hal tersebut sejalan dengan pengertian bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian masalah kepada peserta didik yang sesuai konteks lingkungan kehidupan sehingga memberikan pengalaman yang dapat digunakan sebagai bahan atau materi untuk memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar secara optimal.²⁰ Permasalahan yang disajikan melalui *Problem Based Learning* adalah masalah nyata (konkret), sehingga siswa harus mampu menggali sebanyak mungkin informasi yang sesuai dengan konteks guna membangun

¹⁶ Ismail, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka.2003), hlm. 53

¹⁷ Sri Wulanningsih, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 4 No. 2, hlm. 34

¹⁸ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm.2

¹⁹ Fitra Yandi,dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pelajaran 2014/2015", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Matematika*, Vol. 2 No.1, 2016

²⁰ P.B.Pradnyana,dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD", dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* Vol. 3, 2013

pemahamannya sendiri, serta dapat menyelesaikan masalah yang telah disajikan. Sedangkan model *Problem Posing Learning* merupakan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dari masalah yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh siswa lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa yang akan lebih dominan dibandingkan dengan guru.²¹ Melalui masalah nyata tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Perbandingan merupakan materi mata pelajaran matematika wajib yang diajarkan pada kelas VII SMP/MTs pada semester II dalam kurikulum 2013. Materi perbandingan adalah salah satu materi biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita yang membuat siswa kesulitan untuk menemukan penyelesaiannya.²² Adapun materi yang terdapat di dalam perbandingan adalah diantaranya perbandingan senilai, skala, dan perbandingan berbalik nilai. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang lebih aplikatif yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi ini. Selain itu diperlukan juga penilaian secara objektif sehingga hal tersebut perlu untuk diteliti untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tetap.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ prestasi belajar pada mahasiswa tergolong sedang. Dimana rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ prestasi belajar

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.203

²² Rifa'ul Amalia, dkk, "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pokok Bahasan Persamaan Linier berdasarkan Newman Kelas X –Mia di SMA Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan", dalam *Jurnal Prosiding SNMPM II, Prodi Matematika, Unswagati Cirebon*, 10 Maret 2018

mahasiswa kelompok *problem posing learning* sebesar 0,597 tidak berbeda jauh dengan dibandingkan rata-rata gain ternormalisasi <g> prestasi belajar mahasiswa kelompok *problem based learning* yang sebesar 0,644. Hasil uji *independen sampel t-test* prestasi belajar pada taraf signifikan 0,260 maka disimpulkan bahwa model *problem posing learning* dan model *problem based learning* sama baiknya dalam memberikan pengaruh ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa.²³

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Model *Problem Posing Learning* pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadikan matematika sebagai momok yang menakutkan dan suatu pelajaran yang membosankan.²⁴
- b. Siswa kesulitan dalam mempelajari dan memahami pembelajaran matematika terutama dalam soal berbentuk cerita.²⁵

²³ Risnawati Amiruddin dan S. Sugiman, “Pengaruh Problem Posing dan PBL Terhadap Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika” dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika ISSN 2477-1503*, Vol. 3 No. 1, Mei 2016, hlm. 106

²⁴ Iftida’ur Rohmah, Pengaruh Metode Probing-Prompting Learning Berbasis Teori Bruner terhadap Hasil Belajar Materi Jajargenjang Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016, (Tulungagung: SKRIPSI Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 2

²⁵ Nizel Huda dan Angel Agustin Kencana, “Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi”, dalam Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung 2013, hlm. 595

- c. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika.
- d. Siswa tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.²⁶
- e. Kurangnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.²⁷
- f. Hasil belajar siswa kurang maksimal dan rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).²⁸
- g. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu adanya batasan masalah agar peneliti lebih terarah serta mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
- b. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C sebagai kelas eksperimen 1 dan VII-D sebagai kelas eksperimen 2

²⁶ Peni Asri Rimasafitri, *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: SKRIPSI Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 3

²⁷ Nizlel Huda dan Angel Agustin Kencana, "Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi", dalam Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung 2013, hlm. 595

²⁸ Peni Asri Rimasafitri, *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: SKRIPSI Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 3

- c. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing Learning*.
- e. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.
- f. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah perbandingan.
- g. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model *problem posing learning* pada materi perbandingan siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing Learning* pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Manakah yang lebih baik hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing Learning* pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing Learning* pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang lebih baik antara menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing Learning* pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model *problem posing learning* pada materi sistem persamaan linier tiga variabel.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, guru, siswa, dan peneliti lain diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran di kelas mata pelajaran Matematika, terutama dalam hal model pembelajaran. Selain itu, mempermudah pendidik untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pandangan dalam lingkungan pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi pelaksanaan penelitian lain yang

sejenis. Sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini saja, akan tetapi dapat dikembangkan dan disempurnakan agar menjadi sebuah karya yang lebih optimal.

F. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran ketika mencermati judul proposal “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model *Problem Posing Learning* pada Materi Perbandingan Siswa Kelas VII SMPN 1 Nguntul Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Secara Konseptual

a. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa dalam mata pelajaran matematika berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁹

b. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka

²⁹ Bakti Wulandari dan Herman Dwi Surjono, “Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK”, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2, 2013, hlm.183

mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.³⁰

c. *Model Problem Posing Learning*

Model *problem posing learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dari masalah yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh siswa lain, sehingga akan terlihat kegiatan siswa yang akan lebih dominan dibandingkan dengan guru.³¹

2. Secara Operasional

a. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari usaha yang telah dilakukan setelah melalui kegiatan belajar mengajar.

b. *Model Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang langsung dihadapkan dengan masalah nyata dan menekankan pada kecakapan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan cara mereka sendiri.

c. *Model Problem Posing Learning*

Model *Problem Posing Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dihadapkan langsung dengan permasalahan nyata, akan tetapi siswa dituntut untuk membuat pertanyaan mengenai permasalahan yang ada. Lalu pertanyaan tersebut dapat diselesaikan oleh siswa lain baik secara individu maupun kelompok.

³⁰ Abdur Rahman As'ari, et. all., *Buku Guru Matematika SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 29

³¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.203

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: 1) latar belakang masalah; 2) identifikasi dan pembatasan masalah; 3) rumusan masalah; 4) tujuan penelitian; 5) kegunaan penelitian; 6) penegasan istilah; 7) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi: 1) hakikat matematika; 2) model *Problem Based Learning*; 3) model *Problem Posing Learning*; 4) belajar; 5) hasil belajar; 6) materi perbandingan; 7) langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada materi perbandingan; 8) langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Posing Learning* pada materi perbandingan; 9) penelitian terdahulu; dan 10) hipotesis penelitian; dan 11) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: 1) rancangan penelitian; 2) variabel penelitian; 3) populasi, sampel dan sampling; 4) kisi-kisi instrumen; 5) instrumen penelitian; 6) data dan sumber data; 7) teknik pengumpulan data; 8) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi: 1) deskripsi data; dan 2) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang meliputi: 1) perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dan model *Problem Posing Learning* pada materi perbandingan; 2) deskripsi hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan Model *Problem Posing Learning* pada materi perbandingan.

Bab VI Penutup, yang meliputi: 1) kesimpulan dan 2) saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

